

Potensi Daya Tarik Galeri Sophilia Memajang Karya Seni Bergaya Eropa dan Cina Kuno

Nisa Restu Rahayu¹ | Martien Roos Nagara²

Program Studi Seni Rupa Murni, Fakultas Seni Rupa dan Desain

Institut Seni Budaya Indonesia (ISBI) Bandung

Jalan Buah Batu No. 212, Cijagra, Kota Bandung

E-mail: nisarestu18@gmail.com, martien.nagara@gmail.com

ABSTRACT

Generally, galleries in Indonesia exhibit local art in traditional to contemporary style, but there is one gallery, the Sophilia Gallery, which is different from other galleries. The gallery displays almost all the works of art in European and Chinese styles and the gallery is permanent. This is an attraction for the general public, of course. The purpose of the discussion about what is the attraction of the gallery is as a means of introducing society in the world of art in particular the art of European and Chinese style. Not only do you know or see the paintings, but you can also know the history of the painting. This research method uses descriptive approaches as well as collection techniques by visiting galleries, viewing works of art, listening to what the tour guide tells, and documentation. There is an informant or tour guide who explains about the history and meaning of the paintings in the gallery. The results of the research showed that the gallery is really attractive, because the number of enders that come is approximately 100 people a day with a variety of purposes not only appreciating, but visitors can learn and create content for personal and public needs.

Keywords : *Art Criticism, Fine Art Galleries, Paintings*

ABSTRAK

Pada umumnya galeri-galeri di Indonesia memajang karya seni lokal berupa gaya tradisi sampai kontemporer, namun ada salah satu galeri yaitu Galeri Sophilia yang berbeda dari galeri lainnya. Galeri tersebut menampilkan hampir keseluruhan karya seni gaya eropa dan cina dan galeri tersebut bersifat tetap. Hal tersebut menjadi sebuah daya tarik bagi masyarakat umum tentunya. Tujuan dari pembahasan mengenai apa yang menjadi daya tarik galeri tersebut yaitu sebagai sarana mengenalkan masyarakat dalam dunia seni khususnya seni gaya eropa dan cina. Bukan hanya mengenal atau melihat lukisan, namun juga bisa mengetahui sejarah yang terdapat pada lukisan tersebut. Metode penelitian ini penulis menggunakan pendekatan deskriptif serta teknik pengumpulan dengan mengunjungi galeri, melihat karya-karya seni, mendengarkan apa yang tour guide sampaikan, serta dokumentasi. Terdapat satu informan atau tour guide yang menjelaskan mengenai sejarah dan makna lukisan-lukisan yang ada pada galeri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa galeri tersebut memang memiliki daya tarik, karena banyaknya pengunjung yang datang berjumlah sekitar 100 orang dalam sehari dengan tujuan yang bermacam-macam bukan hanya mengapresiasi, namun pengunjung dapat belajar dan membuat konten untuk kebutuhan pribadi maupun umum.

Kata kunci: Kritik Seni, Galeri Seni Rupa, Lukisan

PENDAHULUAN

Kritik seni bukan hanya mengkritik karya-karya seni, namun mengkritik apapun yang berhubungan dengan seni. Dalam mengkritik pun harus menggunakan ilmu-ilmunya tidak hanya asal kritik. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam kritik seni rupa yaitu dari kata-kata yang baik dan benar serta mudah dipahami pembaca. Kemudian harus memperhatikan tahap penyajiannya.

Kritik seni adalah suatu proses penilaian dan evaluasi terhadap karya seni, yang melibatkan analisis terhadap nilai estetika, makna, teknik, dan konteks karya tersebut. Kritik seni bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang karya seni, mengungkapkan pendapat subjektif, dan memberikan tinjauan objektif tentang kualitas dan karakteristik karya tersebut.

Adapun definisi lainnya mengenai kritik seni yaitu suatu kegiatan melakukan penilaian terhadap suatu karya seni yang dilakukan oleh pakar estetika dan pakar teoriseni dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas dari seni yang dikritik. Misalnya dalam seni membatik, dilakukan kritik seni dengan tujuan memberikan masukan terhadap batik yang akan dibuat dan menyempurnakan desain batik yang akan dibuat (Eskak, 2013: 3).

Tujuan dari kritik seni yaitu untuk memberikan pemahaman yang lebih dalam, evaluasi kualitas, membangun dialog, memberikan panduan, mendorong pengembangan seni, dan mempromosikan pemikiran kritis dalam satu kesatuan yang kompleks.

Kritik seni juga memiliki posisi, namun posisi tersebut bervariasi tergantung pada

pendekatan dan sudut pandang yang digunakan oleh kritikus seni. Salah satunya adalah Kritik seni objektif berusaha untuk memberikan analisis dan penilaian yang obyektif terhadap karya seni. Pendekatan ini didasarkan pada penilaian yang didasarkan pada kualitas estetika, elemen visual, dan keterampilan teknis yang terdapat dalam karya seni. Kritik seni objektif mencoba untuk mempertimbangkan kualitas intrinsik karya seni secara terpisah dari preferensi pribadi atau konteks sosial.

Peran kritik seni sangat penting dalam ekosistem seni dan budaya. Maka peran utama dari kritik seni, seperti penghargaan terhadap karya seni, penjelasan dan pemahaman, menginspirasi diskusi dan pemikiran kritis, memfasilitasi pengembangan seni, meembentuk opini publik, kemudian memperkaya pengalaman seni. Dengan memainkan peran-peran ini, kritik seni berkontribusi dalam meningkatkan apresiasi, pemahaman, dan pertumbuhan seni dalam masyarakat.

Kritik seni berfungsi sebagai evaluasi kualitas karya seni. Kritikus seni menggunakan pengetahuan dan pengalaman mereka untuk memberikan penilaian tentang aspek-aspek seperti komposisi, teknik, inovasi, dan eksekusi dalam karya seni. Evaluasi ini membantu membedakan karya seni yang memiliki nilai estetika yang tinggi dan memberikan panduan bagi penikmat seni dalam memilih dan menghargai karya seni yang berkualitas. Selain itu, fungsinya untuk membangun dialog dan diskusi, kemudian mendukung perkembangan seni.

Dalam hal mengkritik tentunya harus memiliki bekal atau peralatan yang harus dimiliki kritikus seni sehingga penilaiannya

berbeda dengan orang kebanyakan, yaitu seorang kritikus harus mempunyai cita rasa seni yang terbuka, artinya mempunyai kapasitas menghargai kreativitas artistik yang sangat beragam. Mengapresiasikan dengan baik karya seni yang eksis di berbagai tempat dan zaman. Lalu seorang kritikus memerlukan studi formal di lembaga tinggi kesenian, khususnya tentang sejarah kesenian dan sejarah kebudayaan. Seorang kritikus harus berpengalaman mengamati dan menghayati seni secara orisinal, baik di studio, gedung pertunjukan, sanggar, maupun di museum. Pengalaman otentik ini diperlukan, sebab sukar dan mustahil mendapat pengalaman otentik dari slide, buku atau reproduksi karya seni belaka. Selain itu kritikus harus mampu secara imajinatif merekapitulasi faktor teknik karya seni, perlu mengetahui benar peristilahan seni, style seni, fungsi seni, opini penting para seniman dan pakar estetika secara periodik, paham betul perbedaan antara niat artistic dengan hasil atau penyampaian artistik, mampu melawan bias atau simpati terhadap karya seniman tersebut yang dikenalnya secara pribadi, harus memiliki kesadaran kritis, terakhir harus memiliki temperamen judicial, dalam praktiknya ini berarti kemampuan menilai seni dengan cara yang tidak tergesa-gesa.

Selain alat, kritik seni juga memiliki tahapan-tahapan agar mudah dipahami dan sesuai dengan keilmuannya. Tahap-tahapan kritik seni, diantaranya; pertama, Deskripsi merupakan tahapan dalam kritik untuk menemukan, mencatat dan mendeskripsikan segala sesuatu yang dilihat apa adanya dan tidak berusaha melakukan analisis atau mengambil kesimpulan. Kedua, analisis

formal merupakan tahapan dalam kritik karya seni untuk menelusuri sebuah karya seni berdasarkan struktur formal atau unsur-unsur pembentuknya. Pada tahap ini seorang kritikus harus memahami unsur-unsur seni rupa dan prinsip-prinsip penataan atau penempatannya dalam sebuah karya seni. Ketiga, Interpretasi merupakan tahapan penafsiran makna sebuah karya seni meliputi tema yang digarap, simbol yang dihadirkan dan masalah-masalah yang dikedepankan. Penafsiran ini sangat terbuka sifatnya, dipengaruhi sudut pandang dan wawasan pekritiknya. Semakin luas wawasan seorang pekritik biasanya semakin kaya interpretasi karya yang dikritisinya. Keempat, Evaluasi atau penilaian adalah tahapan dalam kritik untuk menentukan kualitas suatu karya seni bila dibandingkan dengan karya lain yang sejenis. Perbandingan dilakukan terhadap berbagai aspek yang terkait dengan karya tersebut baik aspek formal maupun aspek konteks.

Kritik seni tentunya berhubungan dengan keilmuan lainnya. Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya dalam mengkritik kita harus berwawasan dengan mengetahui terlebih dahulu ilmu-ilmu seni lainnya. Ada beberapa ilmu yang berhubungan dengan kritik seni, seperti ; kritik seni dan sejarah seni, saling terkait karena kritik seni sering mengacu pada konteks sejarah untuk memahami karya seni dan memberikan interpretasi yang lebih mendalam. Sejarah seni memberikan wawasan tentang periode, gaya, dan pengaruh yang mempengaruhi penciptaan dan pemahaman karya seni. Kritik seni menggunakan pengetahuan sejarah seni untuk memposisikan karya seni dalam konteks waktu dan memahami makna dan nilai-nilai yang

terkandung di dalamnya.

Kritik seni dan estetika, berhubungan erat karena keduanya berkaitan dengan pemahaman dan penilaian terhadap keindahan dan nilai-nilai dalam seni. Estetika mempelajari sifat keindahan, persepsi, dan pengalaman estetis, sementara kritik seni menggunakan kerangka estetika untuk menganalisis dan mengevaluasi karya seni. Estetika memberikan pemahaman teoritis tentang keindahan dan kritik seni menerapkan konsep-konsep estetika dalam penilaian karya seni.

Kritik seni dan teori seni, saling terkait karena keduanya berfokus pada analisis dan interpretasi karya seni. Teori seni melibatkan eksplorasi konsep-konsep, perspektif, dan metode yang berlaku dalam seni. Kritik seni menggunakan teori seni untuk mengembangkan pendekatan dan kerangka analisis yang diterapkan dalam penilaian karya seni. Teori seni memberikan landasan konseptual dan metodologis bagi kritik seni.

Kritik seni dan psikologi seni, memiliki keterkaitan karena keduanya mempelajari aspek psikologis dalam karya seni. Psikologi seni menyelidiki bagaimana karya seni mempengaruhi emosi, persepsi, dan pengalaman individu. Kritik seni menggunakan wawasan dari psikologi seni untuk memahami dan menggambarkan pengaruh karya seni terhadap penonton atau pemirsa. Psikologi seni dapat memberikan pemahaman yang mendalam tentang respons emosional dan kognitif terhadap karya seni yang dianalisis oleh kritik seni.

Kritik seni menggabungkan perspektif dan metodologi dari berbagai ilmu seni untuk memberikan analisis, interpretasi, dan

penilaian yang lebih komprehensif terhadap karya seni. Perkembangan dunia seni zaman sekarang tentunya semakin banyak perubahan, dari segi gaya, teknik, dan prinsipnya. Namun dari banyaknya gaya-gaya baru, seperti gaya kontemporer yang saat ini sangat diminati oleh kalangan junior maupun senior dalam dunia seni, ternyata gaya seni Eropa dan Cina klasik masih banyak peminatnya, hal tersebut dapat dilihat dari pengunjung galeri sophilia yang sangat antusias dalam melihat karya-karya bergaya Eropa dan Cina. Hal tersebut juga menimbulkan pertanyaan bagi penulis seperti kenapa masih banyak orang-orang yang menyukai karya klasik di zaman modern ini?. Maka dari itu, untuk menjawab pertanyaan tersebut penulis melakukan survei dengan mendatangi langsung galeri tersebut dan mewawancarai salah satu pengunjung.

Maka kesimpulannya kritik seni sangatlah penting dalam dunia seni, karena bukan hanya mengkritik namun terdapat juga saran atau solusi bagi seniman atau pun pameran dalam mengembangkan karya-karya seni di dunia seni.

METODE

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan deskriptif. Definisi pendekatan deskriptif, menurut *Fraenkel dan Wallen* : "Pendekatan deskriptif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan atau menjelaskan suatu fenomena atau populasi secara akurat dan obyektif. Pendekatan ini mengumpulkan data dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, atau kuesioner, dan kemudian menganalisis data tersebut

untuk memberikan gambaran yang rinci tentang fenomena yang diteliti". Alasan penulis menggunakan metode ini, karena hasil penelitian atau data yang dihasilkan berupa kata-kata deskripsi. Namun, selain deskripsi penulis menambahkan data berupa dokumentasi untuk memberikan gambaran dalam deskripsi yang penulis jelaskan.

Subjek dan objek yang penulis ambil dalam penelitian ini adalah galeri Sophilia beserta karya-karya bergaya eropa dan cina. Dalam pengumpulan data penulis hanya melihat keterangan-keterangan yang terdapat dalam galeri, serta memperhatikan karya seni dalam galeri dan mendengarkan *tour guide* yang menjelaskan asal-usul dari beberapa lukisan terkenal.

Teori yang penulis gunakan adalah kritik institusional. Menurut *Claire Bishop* : "kritik institusional sebagai praktik yang melibatkan pengamatan, analisis, dan refleksi terhadap peran institusi seni dalam memproduksi, mempresentasikan, dan memediasi seni. Ia menekankan pentingnya mempertanyakan norma dan kebijakan institusi serta implikasi ideologi dan kekuasaan yang ada di dalamnya". Dengan teori tersebut penulis dapat mendeskripsikan mengenai bagaimana galeri sophilia dalam memanager karya-karya seninya sehingga memberikan daya tarik bagi masyarakat umum.

HASIL PEMBAHASAN

Galeri Sophilia merupakan sebuah galeri yang menyajikan atau memajang karya-karya seni klasik Eropa dan Cina kuno. Letak galeri tersebut berada di daerah komplek gereja,



Gambar 1. Galeri Sophilia

Calvin Tower, Jakarta Utara. Di dalam galeri tersebut memajang 400 lukisan barat dan 3.000 koleksi kebudayaan kuno. Jenis karya-karya dalam galeri berupa lukisan, patung, tembikar, hingga barang-barang kuno. Galeri Sophilia memiliki 2 lantai, di lantai 1 memajang karya-karya seni berupa lukisan dan patung klasik Eropa. Kemudian di lantai 2 memajang karya-karya seni Cina Kuno, seperti lukisan, patung, tembikar, ukiran-ukiran dan barang-barang kuno.

Galeri tersebut memiliki banyak ruangan dalam satu lantai. Setiap ruangan memajang lukisan sesuai dengan gaya atau teknik lukisan tersebut. Terkadang dalam satu ruangan penuh dengan lukisan dari satu seniman. Selain itu, satu ruangan penuh dengan lukisan-lukisan bersejarah.

Terdapat ikon di dalam galeri yaitu sebuah patung replika seorang wanita tanpa lengan bernama patung *Aphrodite of Milos* atau dikenal juga *Venus de Milo* yang diletakan di tengah-tengah ruangan (seperti pada gambar 1.2.1), patung tersebut sebagai titik pusat galeri. Selain itu, ikon lainnya terdapat lukisan mural mitologi romawi di atas langit-langit galeri. Ruangan pusat tersebut selain terdapat patung yang



Gambar 2. Patung Venus de Milo



Gambar 3. Lukisan mural di atap galeri

menjadi ikon terdapat pula lukisan-lukisan yang berukuran besar dan memiliki sejarah.

Selain lukisan di setiap ruangan terdapat patung-patung figur Eropa Kuno. Terdapat dua jenis patung yaitu, patung yang hanya bagian kepala dibawahnya diberi base lalu diletakkan di pinggir ruangan atau di setiap sisi lukisan yang berukuran besar serta disamping kursi-kursi kuno. Kemudian, untuk patung yang memiliki bagian tubuh utuh diletakkan di tengah ruangan. Galeri sophilia juga menyediakan



Gambar 4. Patung Poseidon



Gambar 5. Display Lukisan Barat

tempat duduk bagi pengunjung berupa kursi yang panjang melingkar di tengah ruangan.

Galeri sophilia juga menyediakan beberapa orang *tour guide* bagi pengunjung berkelompok maupun untuk menanyakan pertanyaan seputar sejarah karya-karya seni yang terdapat pada galeri. Kemudian di lantai 2 galeri terdapat karya-karya lukisan, patung, tembikar dan barang-barang kuno Cina. Dalam ruangan lantai 2 para pengunjung tidak diizinkan untuk mengambil foto, hanya boleh melihat, karena untuk menjaga privasi karya-karya seni dan



Gambar 6. Lorong Galeri Sophilia



Gambar 7. Lukisan The Last Super by Leornado da Vinci

galeri tersebut. Penjagaan didalam galeri pun terbilang ketat, meskipun ketat perlakuan para penjaga atau pegawai disana sangat ramah dan membantu pengunjung apabila terdapat kesulitan.

Semua karya-karya seni dalam galeri sebenarnya koleksi-koleksi dari pendiri galeri tersebut. Hampir semuanya replika dan didapat ketika berkunjung ke luar negeri. Tema ruangan galeri pun dibuat klasik agar pengunjung benar-benar merasakan suasana seperti di Eropa.

Selain itu, tema galeri disesuaikan dengan karya-karya seni yang dipajang. Ketika berkunjung hal pertama dirasakan adalah keagungan dan keindahan yang menetap pada setiap karya seni, termasuk ruangan yang ada pada galeri itu sendiri; setiap lorong ditata begitu rapi dan setiap tempat dipergunakan untuk memajang berbagai macam koleksi, mulai dari lukisan dengan berbagai ukuran, jam meja era Victorian hingga patung yang sebesar badan pun turut menyambut di hampir setiap lorong yang dilewati.

Terdapat beberapa lukisan terkenal berada di dalam galeri Sophilia, diantaranya adalah :



Gambar 8. Lukisan Girl With a Pearl Earring by Johannes Vermeer

Lukisan tersebut menjadi salah satu *main* diantara lukisan lainnya. Lukisan ini juga hanya replika. Meskipun detail lukisan ini hampir mirip dengan yang aslinya. Dari mulai warna, postur tubuh objek, suasana, benda-benda dibuat semirip mungkin dengan aslinya.



Gambar 9. Water lilies by Claude Monet



Gambar 10. Sun Flower by Vincent Van Gogh

Masih banyak lagi lukisan-lukisan terkenal lainnya seperti lukisan *Monalisa by Leonardo da Vinci*. Ketika melihat lukisan bergaya eropa secara langsung memang menimbulkan kesan yang lain ketika dibandingkan melihat lukisan lokal. Meskipun lukisan atau karya patung replika namun kesan Eropanya tidak hilang. Kemudian teknik lukisan khas baratnya pun terasa. Dari mulai goresan kuasnya pada kanvas, teknik pahat pada patung, teknik ukiran pada

barang-barang kuno Cina masih terbilang khas dan mirip aslinya.

Galeri ini pun memiliki karya seni yang aslinya dan kebanyakan berada pada karya seni Cina kuno yang berada di lantai 2, makanya pengunjung tidak boleh mengambil foto sembarangan. Dalam mendisplay karyanya pun seperti tembikar, lukisan, barang-barang kuno sangatlah rapi dan diberi etalase agar tidak sembarang orang menyentuhnya. Kebanyakan karya seni Erop Klasik berupa lukisan dan karya seni Cina Kuno tembikar.

Galeri Sophilia memiliki keestetikaan khas barat yang mana memakai figura-figura lukisan berbeda ornamen, memakai lampu yang menimbulkan nuansa hangat penggunaan cat tembok yang netral dan klasik dan masih banyak lagi

Galeri Sophilia memang memiliki ciri khas sendiri dibanding galeri lainnya. Dimulai dari sejarah galeri tersebut yang didirikan sejak 2011 oleh pendeta Gereja Reformed Injili, Stephen Tong, yang juga seorang pakar budaya timur dan barat. Awalnya galeri ini belum bisa dibuka oleh umum karena masih dalam yayasan gereja, dan dengan keluarnya surat izin dari dinas pariwisata, maka galeri ini mulai dibuka untuk umum. Salah satu tujuan di bukanya galeri tersebut untuk membangkitkan pengetahuan seni masyarakat Indonesia. Menurut salah satu *tour guide* mengatakan bahwa "Pendeta Stephen Tong juga ingin memberikan kesempatan untuk orang Indonesia yang tidak atau belum berkesempatan ke luar negeri itu bisa punya kesempatan melihat karya seni di sini," hal tersebut menadi tujuan dibukanya galeri Sophilia.

Dalam penelitian ini juga penulis

memperhatikan seorang *tour guide* yang menjelaskan mengenai salah satu lukisan di galeri. Tugas mereka hanya menjelaskan makna yang terkandung dalam lukisan dan menceritakan sejarah seni di zaman eropa sesuai dengan waktu lukisan dibuat. Selain mendengarkan penulis juga memperhatikan suasana di dalam galeri yang terbilang sangat ramai oleh pengunjung karena waktu buka galeri yang terbatas hanya buka di hari minggu dari jam 1 siang sampai 3 sore membuat galeri pasti akan selalu ramai .

Penulis melakukan sebuah wawancara pada salah satu pengunjung sebagai narasumber mengenai alasan mereka datang ke galeri tersebut. Menurut pengunjung yang bernama Aca asal Jakarta Utara, mengatakan “ Saya datang ke galeri, karena suka dengan karya seni yang bergaya klasik, selain itu saya juga sering melihat di media sosial jadi saya penasaran untuk datang ke galeri ini ”. Maka dari itu alasan pengunjung lainnya pasti, karena mereka menyukai hal-hal berbau klasik dan ingin mengapresiasi, maka mereka akan mengunjungi galeri tersebut. Namun selain untuk orang yang menyukai hal-hal klasik para pengunjung juga banyak yang datang untuk belajar dan melakukan penelitian seperti yang dilakukan oleh penulis.

Menurut narasumber juga. Ia lebih memilih berkunjung ke galeri ini dibanding galeri lainnya, karena karya-karya di galeri tersebut berbeda dengan galeri lainnya. Jarang sekali galeri maupun museum yang memajang hampir keseluruhan karya seni bergaya Eropa dan Cina kuno. Penulis juga merasakan hal yang sama, ketika pertama kali masuk ke dalam galeri, hal yang dipikirkan suasananya bukan seperti berada di Indonesia. Penulis juga kagum

akan suasana yang galeri timbulkan kepada pengunjung agar lebih nyaman menikmati karya-karya seni di sana dan mendapatkan pengalaman yang berbeda ketika berada di galeri lainnya.

Namun dari banyaknya keunggulan pada galeri tersebut, pasti ada kekurangannya. Menurut penulis kekurangan di galeri tersebut adalah informasi seperti caption karya maupun *wall text* yang biasanya digunakan untuk memberikan informasi mengenai karya seni ke para pengunjung. Dengan ketiadaannya hal tersebut banyak juga pengunjung yang bertanya-tanya seperti apa judul karyanya dan siapa senimannya, hal tersebut dialami secara langsung oleh penulis. Dengan *tour guide* yang terbatas dan kurangnya informasi tertulis, solusi yang penulis lakukan ketika di galeri adalah mencari informasi di internet. namun dengan kekurangan tersebut penulis tetap mengapresiasi dan menikmati karya-karya di galeri tersebut dengan antusias.

Galeri Sophili memiliki peran penting dalam dunia seni, karena mau mengenalkan seni Eropa dan Cina. Sehingga warga Indonesia mengetahui lebih jauh bahwa kesenian bukan hanya ada di Indonesia saja, tapi di luar negeri pun ada dan tentunya sebagai asal mula sejarah seni dan karya-karya seni lahir.

PENUTUP

Galeri-galeri di Indonesia memiliki daya tarik tersendiri dengan bagaimana memanager galeri tersebut agar masyarakat tahu dan dapat mengenal karya-karya seni. Dan salah satunya yaitu Galeri Sophilia yang mempersembahkan galeri dengan penampilan berbeda dan

memberikan nuansa baru bagi para pengunjung untuk mengenal dan menikmati karya seni. Dengan galeri ini masyarakat dapat melihat langsung karya seni terkenal meskipun dalam bentuk replika. Meskipun begitu masyarakat juga harus tau mengenai seni lokal Indonesia. Agar tetap berkembang dan lestari hingga anak cucu.

Marakayangan Drawing Sebagai Perayaan Bulan Menggambar Nasional. *FINDER: Journal of Visual Communication Design*, 1(1).

Wicitra, K. K., Supriatna, S., & Nagara, M. R. (2022). Studi Teknik Dan Karakteristik Pada Lukisan Ekshibisi 'From Me, To You'Suanjaya Kencut. *ATRAT: Jurnal Seni Rupa*, 10(2), 125-132.

DAFTAR PUSTAKA

- Damayanti, A. A., & Nagara, M. R. (2022). Seni Lukis Kontemporer Karya Andie Aradhea dalam Pendekatan Kritik Seni. *ATRAT: Jurnal Seni Rupa*, 10(2), 116-124
- Fauziah, P. I. (2023, 05 19). Retrieved from IDN NEWS: <https://www.idntimes.com/travel/destination/putri-intan-nur-fauziah/galeri-sophilia>
- Itsnaini, F. M. (2023, 05 09). Retrieved from KompasTV: <https://travel.kompas.com/read/2023/05/09/090900527/awal-mula-galeria-sophilia-galeri-seni-klasik-eropa-dan-budaya-china-kuno?page=all>
- Nofiyanti, A. E. (2022, Juli-Desember). KRITIK SENI DAN FUNGSI MELAKUKAN KRITIK SENI. *Jurnal Seni Rupa*, 11, 277-280.
- Nurpadmi, J. (2022, 07 21). *Jastitahn.com*. Retrieved from <https://jastitahn.com/2022/07/21/galeria-sophilia/>
- Pakdosen. (2023, 05 16). Retrieved from Dosen.co.id: <https://pakdosen.co.id/kritik-seni/>
- Rizqia, M. R., & Nagara, M. R. (2022). Pendekatan Kritik Seni Terhadap Pameran

Marakayangan Drawing Sebagai Perayaan Bulan Menggambar Nasional. *FINDER: Journal of Visual Communication Design*, 1(1).

Wicitra, K. K., Supriatna, S., & Nagara, M. R. (2022). Studi Teknik Dan Karakteristik Pada Lukisan Ekshibisi 'From Me, To You'Suanjaya Kencut. *ATRAT: Jurnal Seni Rupa*, 10(2), 125-132.

DAFTAR PUSTAKA

- Damayanti, A. A., & Nagara, M. R. (2022). Seni Lukis Kontemporer Karya Andie Aradhea dalam Pendekatan Kritik Seni. *ATRAT: Jurnal Seni Rupa*, 10(2), 116-124
- Fauziah, P. I. (2023, 05 19). Retrieved from IDN NEWS: <https://www.idntimes.com/travel/destination/putri-intan-nur-fauziah/galeri-sophilia>
- Itsnaini, F. M. (2023, 05 09). Retrieved from KompasTV: <https://travel.kompas.com/read/2023/05/09/090900527/awal-mula-galeria-sophilia-galeri-seni-klasik-eropa-dan-budaya-china-kuno?page=all>
- Nofiyanti, A. E. (2022, Juli-Desember). KRITIK SENI DAN FUNGSI MELAKUKAN KRITIK SENI. *Jurnal Seni Rupa*, 11, 277-280.
- Nurpadmi, J. (2022, 07 21). *Jastitahn.com*. Retrieved from <https://jastitahn.com/2022/07/21/galeria-sophilia/>
- Pakdosen. (2023, 05 16). Retrieved from Dosen.co.id: <https://pakdosen.co.id/kritik-seni/>
- Rizqia, M. R., & Nagara, M. R. (2022). Pendekatan Kritik Seni Terhadap Pameran